

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya mengkaji poster-poster mengenai Covid-19 yang dipublikasikan oleh Kemenkes RI melalui metode semiologi Roland Barthes. Berbagai poster tersebut terpampang dalam ruang materil dan imateril yang sesak dengan beragam perspektif. Poster yang dikaji total berjumlah tiga buah dan merupakan bagian dari dua unggahan akun *Instagram @Kemenkes-RI*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana dua unggahan poster tersebut kaya akan kode dan memuat berbagai pembacaan yang di dalamnya justru menjelaskan berbagai fenomena terkait. Berbagai aforisme karya Barthes turut disisipkan guna memberikan gambaran secara tersirat bahwa termuat wacana yang serupa pada fenomena yang diamati. Disini, pandemi Covid-19 diakui sebagai fenomena multisektor [*Bio Psiko Social Spiritual*] sehingga terdapat beberapa fenomena sebagai dampak dan upaya penanganan terkait pandemi turut dijelaskan sebagai aktivitas pembacaan tanda. Dalam hal ini foto poster dijadikan medium dalam memaparkan dimensi semiologis atas praktik penanganan pandemi sekaligus implikasinya di masyarakat.

Dimensi semiologis yang ditemukan pun menunjukkan berbagai hal, pertama: terdapat efek domino akibat dari merebaknya pandemi Covid-19. Kedua, terdapat berbagai penerimaan dan penolakan atas poster yang disuguhkan. Ketiga, terdapat kondisi kesiagaan yang justru melahirkan berbagai surat edaran secara mendadak, upaya ini terkesan sebagai langkah yang prematur sehingga kerap kali melahirkan SE baru—*walaupun kemudian SE baru tersebut merupakan respon atas perkembangan penanganan pandemi Covid-19*. Keempat, kondisi ini tidak saja dapat diamati dari perspektif sosial namun memiliki dampak psikologi yang besar kemungkinan mendorong beredarnya *hoax* di masyarakat. Sehingga, atas empat penemuan tersebut, diperlukannya sikap terbuka untuk memilah informasi dari masyarakat agar secara bijak dapat dipahami dan dimanfaatkan.

Kata kunci: poster Covid-19, kemenkes RI, semiologi, kode

ABSTRACT

This study seeks to examine posters regarding Covid-19 carried out by the Indonesian Ministry of Health through the semiological method of Roland Barthes. These various posters are displayed in material and immaterial spaces that are crowded with various perspectives. A total of three posters were studied and are part of two uploads to the @Kemenkes-RI Instagram account. This study explains how the two poster uploads are rich in code and contain various readings in them which actually explain various related phenomena. Various aphorisms by Barthes have also been inserted in order to provide a stellar picture that there is a similar discourse in the observed phenomena. Here, the Covid-19 pandemic is recognized as a multi-sector [Bio Psycho Social Spiritual] phenomenon so that there are several phenomena as impacts and efforts to deal with the pandemic and sign reading activities. In this case, poster photos are used as media in explaining the semiological dimension of the practice of handling the pandemic when dealing with it in society.

The semiological dimensions found also show various things, first: there is a domino effect due to the outbreak of the Covid-19 pandemic. Second, there are various receipts and sites on which the posters are presented. Third, there is a state of readiness that has led to various circulars surprisingly, this effort seems to be a new birth step—although later it was a response to developments in the handling of the Covid-19 pandemic. Fourth, this condition can not only be observed from a social perspective, but has a great psychological impact on the possibility that people encourage the circulation of hoaxes in Indonesia. Thus, based on these four findings, an open attitude is needed to sort out information from the public so that it can be wisely understood and utilized

Keywords: Covid-19 poster, kemenkes RI, semiology, code

INTISARI

Tesis ini dibagi dalam lima bab pengkajian, antara lain:

Bab Pertama (Pendahuluan). Berbicara mengenai awal mula fenomena pandemi Covid-19 serta akar pemikiran metode semiologi, yakni filsafat semiologi Hippocrates, Plato, Aristoteles, Santo Agustinus, Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Pierce dan Roland Barthes.

Bab Kedua (Semiologi Poster). Berbicara mengenai perkembangan budaya yang dipengaruhi *spat-kapitalismus* termasuk posisi poster sebagai bagian dari *cultural studies*. Tak lupa, bab ini turut memuat uraian mengenai fenomenologi poster unggahan dari akun *Instagram* Kemenkes_RI dalam ruang imateril [media sosial *Instagram*].

Bab Ketiga (Poster Putus Rantai Penularan Covid-19). Memaparkan berbagai uraian sistematis analisis lima elemen semiologi dan lima jenis kode Roland Barthes terhadap dua buah poster kemenkes RI—*unggahannya pertama*. Dituangkan pula tiga buah aforisme karya Barthes di dalamnya; guna mengutarakan terdapat praduga makna yang serupa pada ‘tanda’ poster yang dikaji.

Bab Keempat (Tetaplah Optimis Corona Kita Kikis). Memaparkan berbagai uraian sistematis analisis lima elemen semiologi dan lima jenis kode Roland Barthes terhadap satu poster kemenkes RI—*unggahannya kedua*. Disampaikan pula berbagai fenomena terkait yang muncul sebagai bagian analisis semiologi poster: termasuk termampatnya pergerakan, perubahan wajah realitas modern ke posmodern serta aktivitas imperialisme yang represif.

Bab Kelima (Penutup). Memuat saran, kendala penelitian, kritik terhadap teori Semiologi Barthes serta simpulan atas pengkajian di setiap bab—*Bab Pertama hingga Bab Keempat*.